

BAB III

DESKRIPSI ASIA EUROPE MEETING (ASEM)

Asia Europe Meeting (ASEM) merupakan forum interregional yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan kerjasama antara Eropa dan Asia. Pada satu sisi ASEM adalah akses dari kecenderungan pertumbuhan ekonomi Asia-Pasifik, perubahan peta politik dan perdagangan internasional serta meningkatnya peran Asia dalam pembangunan ekonomi kawasan, dimana hal ini merupakan faktor utama bagi para pemimpin Asia dan Eropa untuk saling bekerjasama dan mendirikan forum kerjasama ASEM.

Bergabungnya dua kawasan ini memiliki potensi besar dalam memajukan keseimbangan tatanan dunia baru, perdamaian dunia, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk, serta meningkatkan persahabatan melalui saling mengenal dan saling pengertian antara penduduk kedua kawasan. Hubungan ini mendorong semangat persatuan dalam perbedaan di kalangan para mitra.

Sebelum terbentuknya ASEM, beberapa negara-negara UE, seperti Jerman menolak adanya forum ini. Namun akhirnya UE sepakat dan terdapat 3 alasan mereka menyepakati forum ASEM. Pertama, Asia mengalami kemajuan ekonomi, Jepang selama 20 tahun setelah hancur akibat Perang Dunia II perekonomiannya mengalami peningkatan yang pesat. Kedua, perkembangan APEC (Asian Pacific Economic Cooperation) yang membuat UE khawatir karena kerjasama APEC

yang makin kuat akan menjadikan semakin tertutup bagi produk bukan anggota dan memperkecil kesempatan berdagang dengan Asia. Ketiga, UE menyadari ketertinggalan dengan Amerika Serikat membuat UE membuat strategi baru untuk bekerjasama dengan Asia. Towards a New Asia Strategy adalah strategi UE pada tahun 1994, dalam strategi tersebut UE mengutip laporan World Bank yang mengatakan akan terjadi peningkatan ekonomi Asia yang sangat pesat.

A. Sejarah dan Perkembangan Asia Europa Meeting

Pembentukan ASEM pertama kali disampaikan oleh PM Singapura, Goh Chock Tong pada PM Prancis, Edouard Balladour, di Paris, Oktober 1994. Goh berpendapat terdapat 3 kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada waktu itu, yakni Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Asia. Pertemuan G-7 merupakan kerjasama antara UE dan Amerika Serikat. Kerjasama Amerika Serikat dengan Asia telah terjalin dalam APEC. Sedangkan kerjasama antara EU dan Asia belum terjadi dan oleh karena itu diperlukan wadah kerjasama antara kedua kawasan EU dan Asia.

ASEM merupakan forum antar regional yang terdiri dari 53 negara (ASEM, 2016) dibentuk pada tahun 1996 ketika KTT Asia-Eropa 1 di Bangkok, Thailand. Dalam pembentukannya terdapat latar belakang proses pembentukan ASEM yaitu:

1. Latar Belakang Politik

Runtuhnya Uni Soviet yang menandakan berakhirnya perang dingin pada awal dekade 1990, memberi dampak pengaruh yang besar dalam hubungan

internasional. Persamaan pandangan tidak penting seperti yang terjadi pada masa sebelumnya, negara maupun kelompok memutuskan untuk menjalin maupun meningkatkan hubungan satu sama lain. Perbedaan negara antar negara yang memiliki berbagai macam latar belakang ideologi dan politik, selanjutnya dapat bekerjasama secara intensif untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing. Pembentukan ASEM tidak mempersoalkan masalah latar belakang ideologi dan politik para anggotanya.

Kesadaran kurang eratnya hubungan Eropa dengan Asia membuat ASEM terbentuk. Hal ini membuat pentingnya hubungan yang erat dengan Asia dibandingkan dengan hubungan Amerika Utara dengan Eropa yang telah terjalin melalui kerjasama Trans Atlantik, dan Amerika Utara dengan Asia dalam kerangka APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation). Kepentingan strategis yang menjadi tuntutan untuk membangun kerjasama dalam bidang prioritas di tengah proses perubahan yang begitu cepat dan persaingan yang semakin sempit juga menjadi dorongan untuk membentuk kerjasama ASEM. Kerangka ASEM memberikan suatu perubahan menuju suatu kerjasama yang seimbang dan sejajar.

2. Latar Belakang Ekonomi

World bank memprediksi bahwa untuk kedepannya prospek ekonomi di wilayah asia bisa menyaingi negara di Eropa (The World Bank, 2016). Hal ini yang menjadi pembentukan ASEM sebagai wadah kerjasama yang strategis untuk

kedua wilayah Asia dan Eropa semakin yakin. Pembentukan ASEM diharapkan terjadi kemajuan ekonomi di Asia dan Eropa semakin hari semakin maju.

ASEM sebagai wadah forum membicarakan masalah masalah yang di hadapi antara Asia dan Eropa. Tidak hanya masalah-masalah yang terjadi di dua kawasan ini. Namun, prospek kerjasama kedepannya, seperti bagaimana agar kerjasama ini semakin terjalin dengan baik dan menghasilkan sebuah hasil atau deklarasi yang bisa melatar belakangi kerjasama ini.

Memperkuat Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bisa menjadi landasan dasar untuk memperbaiki ekonomi dan industri di wilayah Eropa dan Asia. Dengan adanya ASEM telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi dan peningkatan pemahaman antara kedua negara. ASEM memiliki peran yang sangat baik dalam menghubungkan dengan kontak dan dialog antara Eropa dan Asia. ASEM menjadi jembatan penghubung antara stakeholder diluar pemerintahan. ASEM telah berkembang dengan baik dan telah menghasilkan banyak pencapaian yang konkrit, namun masih banyak misi-misi dari ASEM yang perlu dikerjakan seperti kerjasama yang lebih konkrit yang berasaskan keseimbangan dari saling menguntungkan.

Eropa memberikan perhatian yang besar kepada negara negara di kawasan terhadap Asia. Eropa melihat kawasan Asia seperti ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) sebagai kawasan yang memiliki kemajuan ekonomi yang

baik. Terdapat beberapa alasan yang membuat Eropa memberikan perhatian kepada kawasan Asia. Pertama, Ekonomi Asia yang terus tumbuh. Salah satu negara yang berhasil melalui perindustrian adalah Jepang. Dengan strategi “state-led export”, diikuti dengan keberhasilan negara lainnya, seperti Korea Selatan, Singapura dan Hongkong, dalam membangun perekonomiannya dan dijuluki sebagai “the Newly Industrializing”. Terdapat julukan lain terhadap negara-negara di Asia dengan julukan “the New Tigers of Asia” bagi Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina dan China. India juga mengalami perkembangan yang serupa. Perkembangan ini membuat Eropa tertarik dan ingin meningkatkan hubungan di sektor perdagangan dan jasa dengan mereka perlu ditingkatkan.

Kedua, hadirnya APEC membuat Eropa khawatir. Pada tahun 1989, 12 negara dari kawasan Asia dan Pasifik membentuk forum kerjasama ini. UE mulai terancam dengan hadirnya forum tersebut dengan tujuan Eropa yang ingin mempererat hubungan dengan Asia ini UE pertama kali mendekati ASEAN yang memiliki pengaruh yang besar di kalangan negara-negara Asia sebagai satu organisasi kerjasama regional. Melalui ASEAN, UE berharap bisa memperoleh hubungan kerjasama yang kuat dengan negara Asia lainnya

3. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Perbedaan budaya yang cukup besar antara negara Eropa dan Asia tidak menghalangi proses pembentukan ASEM justru perbedaan ini menjadi keuntungan untuk bisa saling menghargai dan melihat sebagai kelebihan dari

masing-masing negara dan dapat mempererat hubungan kedua kawasan ini. Anggota ASEM melihat perbedaan ini sebagai sebuah keunikan dan jati diri suatu bangsa. Perbedaan ini diharapkan menumbuhkan rasa saling percaya, toleransi dan menghargai antara negara Asia-Eropa.

Perbedaan ideologi politik, kemampuan ekonomi dan kekayaan sosial itu diterima sebagai fakta budaya dari ikatan Asia dan Eropa. Asia dan Eropa memiliki ikatan sejarah yang panjang, walaupun kenangan pahit di masa penjajahan.

Terlepas dari sejarah pahit, hubungan yang panjang merupakan modal penting bagi masyarakat di Asia dan Eropa untuk memahami dan bekerja sama. Sejak era penjajahan, banyak orientalist Eropa yang mengembangkan ilmu tentang Asia, kajian Asia juga berkembang pesat di Eropa. Masyarakat Asia juga mendapat berbagai aspek budaya Eropa, termasuk dalam masalah bahasa maupun struktur sosial politik. Bentuk republik merupakan pilihan favorit yang dipakai oleh negara-negara yang baru merdeka di kawasan Asia. Dengan ini ASEM memiliki peluang besar untuk menjalin hubungan yang kuat membangun saling pengertian dan kerjasama multi-budaya antara kawasan Asia dan kawasan Eropa demi terciptanya hubungan baik dan perdamaian yang sama-sama diinginkan semua negara di dunia

B. Tujuan Asia Europa Meeting

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Asia dan Eropa dalam ASEM, dimana setiap negara mempunyai kepentingan masing-masing yang dapat berupa bidang ekonomi (yang menjadi tujuan utama didirikannya ASEM), politik keamanan dan juga dalam sosial budaya. Apabila dilihat dari bidang ekonomi, ASEM memiliki tujuan memajukan investasi, memperkuat sistem perdagangan yang terbuka, dan menciptakan lingkungan bisnis yang bebas dari korupsi. Dilihat dari bidang politik, masing-masing negara dapat mengadakan percakapan politik baik mengenai masalah internasional maupun masalah regional dari kepentingan bersama, selain itu dapat memberikan perhatian mengenai isu-isu kepedulian internasional mengenai panggilan solidaritas. Dalam dalam bidang sosial budaya, fokus terhadap pengembangan hubungan antar personel dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Dalam proses pembentukan ASEM, keberadaannya memiliki 3 tujuan pokok yaitu:

1. Memberi kesempatan kepada para pemimpin Asia-Eropa untuk mengenal satu sama lain.
2. Meningkatkan saling pemahaman antara masyarakat di kedua benua.
3. Mencari jalan kerjasama baru bagi negara-negara di kedua benua

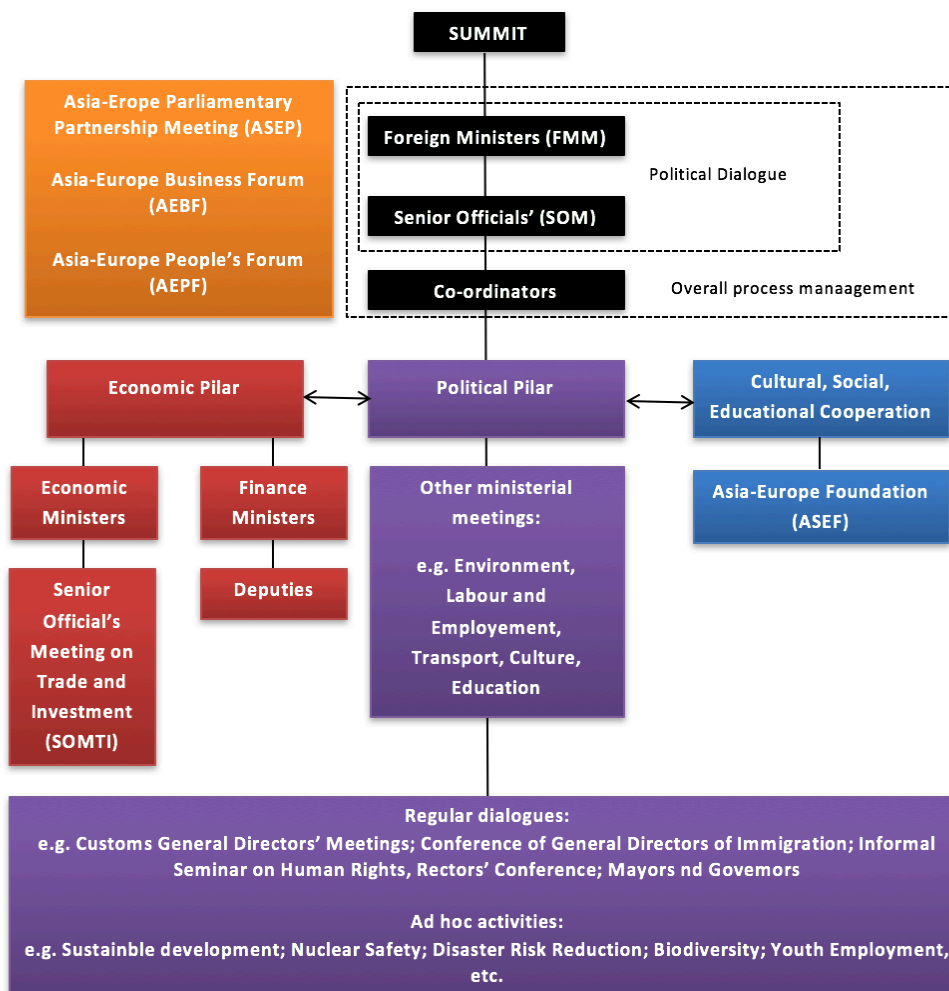
Para pemimpin ASEM memiliki visi yang sama yaitu mengharapkan agar Asia-Eropa menjadi kawasan yang damai dan dapat mengembangkan kepentingan

dan aspirasi seperti memegang teguh tujuan-tujuan dan prinsip dari piagam PBB, menghargai demokrasi, aturan-aturan hukum, persamaan, keadilan, dan hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan dan isu-isu global lainnya, kelestarian tradisi budaya, perkembangan ekonomi dan sosial, pengetahuan dan pembelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman modal dan usaha-usaha baru. (Sitohang, 2001, p. 93)

C. Struktur Asia Europa Meeting

ASEM menggunakan proses informal dimana sebagai wadah membicarakan masalah-masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan pada sikap kerjasama dan saling mengerti antar tiap anggota. ASEM sebagai tempat terjadinya hubungan bilateral dan multilateral antar negara. *Asia-Europe Foundation* (ASEF) merupakan satu satunya institusi yang bermarkas di Singapore dan tidak ada kepentingan di dalamnya melainkan promosi kultural, intellectual and hubungan “*people-to-people*” antara kawasan Asia dan Eropa. ASEF sendiri mendapatkan pendanaan melalui mitra masyarakat sipil di seluruh Asia dan Eropa.

Gambar 3.1 Struktur Asia Europa Meeting
 Sumber: eeas.europa.eu/asem/docs/asem_structure_en.pdf



ASEM Summit adalah pertemuan yang diadakan dua tahun sekali yang diselenggarakan oleh anggota dan di hadiri oleh kepala negara tiap anggota biasanya di adakan di kawasan Asia dan Eropa. Agendanya adalah melihat tolak ukur kemajuan yang di capai dalam perkembangan ASEM.

Foreign Minister adalah pertemuan para menteri yang tergabung dalam kelompok dengan berbagai masalah dari tiga pilar ASEM. Hingga saat ini telah terjadi pertemuan menteri dalam bidang budaya, transportasi, energi, pendidikan, lingkungan, ekonomi, keuangan, migrasi, dan menteri luar negeri, serta tenaga kerja dan pekerjaan menteri. Dalam pertemuan ini memungkinkan kedua belah pihak untuk mengangkat topik yang ingin dibahas seperti masalah-masalah ekonomi dan keuangan, lingkungan dan perubahan iklim, bantuan pembangunan, ketenagakerjaan dan pemasukan sosial, pendidikan, keragaman budaya dan dialog antarbudaya.

Senior Officials adalah rapat rutin yang diadakan untuk mengkoordinasikan mengerjakan kegiatan ASEM. Struktur koordinasi lainnya berasal dari kedua kawasan yaitu Asia dan Eropa yang bertugas memfasilitasi keseluruhan konferensi yang diadakan oleh ASEM, termasuk pertemuan pejabat senior. Komisi Eropa dan presiden UE berasal dari Eropa sedangkan dari Asia, koordinator berasal dari satu ASEM dan satu mitra ASEAN dan di pilih dua tahun sekali.

The Senior Official's Meeting on Trade and Investment (SOMTI). Forum yang membahas persoalan-persoalan ekonomi yang di dalamnya terdiri dari fasilitas dagang yang diuraikan secara spesifik dan juga perencanaan pergerakan promosi penanaman modal (TFAD dan IPAP). Seperti halnya suatu bentuk dialog informal yang digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan WTO dan masalah-masalah ekonomi lainnya.

Senior Official of Finance Ministries (Finance Deputies-wakil keuangan). Berisi staf-staf senior dari menteri-mentri keuangan yang melakukan pertemuan dari waktu ke waktu, sementara staf-staf keuangannya melakukan pertemuan secara reguler sesuai tingkatan kerja dalam bentuk format Core Grup dan Grup Inti dengan diselingi oleh pertemuan dengan World Bank/IMF pada musim semi dan musim gugur.

The Asia-Europe Business Forum. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1997. Dibentuk untuk sektor-sektor umum dan khusus melakukan pertemuan untuk mengubah pandangan serta melakukan suatu perdebatan dari persoalan-persoalan yang ada di dalam sebuah grup kerja/kelompok. Forum yang menyediakan kesempatan bagi komunitas bisnis untuk melihat kembali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perdagangan dan penanaman modal dan juga menyediakan masukan-masukan penting bagi para pelaku dialog antara menteri-menteri ekonomi dan sosial juga mengundang perwakilan-perwakilan bisnis untuk menghadiri forum tersebut.

The Asia-Europe Foundation (ASEF). Didirikan pada tahun 1997 di Singapura dan keuntungan yang di dapatkan bukan untuk badan itu sendiri. Tujuan dari ASEF adalah untuk mempromosikan atau sebagai satu badan pergerakan bagi pertukaran Asia-Eropa dalam berbagai bidang seperti intelektual sosial dan budaya.

The Asia-Europe Environmental Technology Center (AEETC). Sebuah ‘alat’ atau badan yang berhubungan dengan kerjasama lingkungan diantara negara-negara ASEM dan juga dilanjutkan dengan mempromosikan partisipasi publik dalam lingkungan.

ASEM Trust Fund. Suatu bentuk pengimplementasian dari Bank Dunia dengan tujuan menyediakan tenaga-tenaga ahli dalam bidang keuangan dan sosial bagi negara-negara Asia yang terkena dampak krisis keuangan. Didirikan pada tahun 1998 dengan pertemuan yang diadakan setiap dua tahun sekali dan dana yang didapatkan dari negara-negara peserta ASEM dan *European Financial Expertise Network (EFEX)*.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ASEM terdapat 3 Pilar utama yaitu:

1. Pilar Ekonomi

Pada bidang ekonomi ASEM memfokuskan kerjasama dalam mengembangkan perekonomian diantara 2 negara tersebut seperti pengurangan halangan tarif maupun non tarif dalam perdagangan, investasi, pelaksanaan keputusan yang telah direncanakan oleh *World Trade Organization (WTO)*. Pada dasarnya ASEM sebagai forum yang terbentuk karena kebutuhan ekonomi (*economically driven forum*). (Wirengjurit, 2006, p. 55) Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti *The Asia Europe Business Forum, Trade Facilities*

Action Plan, Investment Promotion Action Plan, Investment Expert Group Meeting, dan ASEM Trust Fund.

2. Pilar Politik

Dalam bidang politik, negara-negara ASEM mengakui bahwa dialog politik menentukan kesuksesan jangka panjang ASEM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil KTT ASEM yang selama ini diselenggarakan. Selama ini KTT ASEM hanya fokus pada peningkatan hubungan kerjasama ekonomi di kedua kawasan tersebut. Sedangkan untuk pembicaraan tentang politik dan keamanan global masih minim dibicarakan dalam KTT ASEM. Selain itu pada pilar ini juga ASEM memberikan perhatian pada penanganan terorisme internasional, penegakan HAM, penyelesaian konflik regional.

3. Pilar Sosial dan Budaya

Kedua kawasan menyepakati untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pertukaran pikiran bagi kalangan cendekiawan, pameran seni dan budaya. Dalam pilar sosial budaya, mekanisme kegiatan yang terangkum dalam organisasi informal Asia-Europe Foundation (ASEF) juga menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Walaupun demikian ASEF memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi usulan yang masuk dan jumlah dana yang dibutuhkan oleh ASEF dalam menjalankan kegiatan ini.

D. Karakteristik Asia Europa Meeting

ASEM sebagai bentuk kerjasama Eropa-Asia yang mengisi kekosongan hubungan di antara kedua wilayah. ASEM tidak bisa digolongkan sebagai bentuk suatu organisasi baik organisasi internasional maupun regional, karena tidak memiliki konstitusi seperti Treaty atau agreement pendirian organisasi dan juga ASEM tidak memiliki secretariat, badan eksekutif, dan mekanisme birokrasi yang jelas dalam menggerakkan organisasi. (Muchlis, 2001, p. 87)

Bruce Russet (1967) berpendapat bahwa, terdapat 5 aspek untuk menggolongkan suatu organisasi menjadi organisasi regional atau internasional-regional, yaitu:

1. Adanya wilayah sosial dan budaya yang homogeny
2. Adanya wilayah pembagian sikap yang sama atau perilaku eksternal
3. Wilayah geografis yang jelas
4. Wilayah interdependensi politik
5. Wilayah interdependensi ekonomi.

Berdasarkan keterangan diatas, ASEM hanya memiliki aspek ke-5 saja sehingga ASEM tidak dapat digolongkan ke dalam organisasi internasional maupun regional. ASEM bisa disebut sebagai organisasi longgar atau forum interregional. Selain itu, negara-negara anggota ASEM baik itu dari negara Asia maupun dari UE tidak menginginkan bentuk ASEM formal, karena keberhasilan pertemuan ASEM ditentukan oleh sifat informalitas, fleksibilitas dan pragmatis.

Dengan format ASEM yang longgar bisa dikatakan bahwa ASEM belum memiliki suatu bentuk kerangka kerjasama yang sesuai dalam membangun kerjasama antara regional. Semua proses pelaksanaan ASEM ditangani oleh menteri-mentri Luar Negeri dan staf-staf senior dari ASEM itu sendiri. Dan dibantu oleh grup-grup kecil dari Eropa dan Asian Coordinators (komisi UE perwakilan dari Asia Tenggara dan Asia Timur Laut. Secara bergiliran setiap tahun). Melakukan pertemuan setiap kali dan setiap dibutuhkan (dua atau tiga kali setahun) dan memisahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan politik dan ekonomi.

Filename: Document5
Folder:
Template: /Users/metripangestika/Library/Group
Containers/UBF8T346G9.Office/User
Content.localized/Templates.localized/Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Microsoft Office User
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/8/17 5:45:00 PM
Change Number: 1
Last Saved On: 5/8/17 5:46:00 PM
Last Saved By: Microsoft Office User
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 5/8/17 5:46:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 16
Number of Words: 2,395
Number of Characters: 15,686 (approx.)